

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi pelayanan kesehatan primer menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih dekat, merata, dan berorientasi pada upaya promotif serta preventif (Zamzami et al., 2026). Salah satu implementasi transformasi tersebut dilakukan melalui penguatan Pos Pelayanan Terpadu sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis siklus hidup (Yulyuswarni et al., 2023). Seiring dengan penerapan Integrasi Layanan Primer, Posyandu tidak lagi hanya berfokus pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi seluruh kelompok usia secara terpadu sesuai enam Standar Pelayanan Minimal (SPM) (Kementerian Kesehatan, 2022). Perluasan fungsi tersebut menjadikan Posyandu memerlukan pembinaan yang berkesinambungan agar penyelenggaraan pelayanan tetap sesuai standar.

Dalam penyelenggaraan pembinaan tersebut, Puskesmas memiliki peran sebagai pembina dan penanggung jawab pembinaan bidang kesehatan di Posyandu (Zamzami et al., 2026). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat menetapkan bahwa Puskesmas bertanggung jawab melakukan pembinaan Posyandu secara berkala sebagai bagian dari penyelenggaraan Integrasi Layanan Primer (ILP) (Kementerian Kesehatan, 2024). Pembinaan tersebut meliputi pendampingan pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup, peningkatan kapasitas kader, serta pemantauan pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu sebagaimana ditegaskan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (Kementerian Kesehatan, 2024).

Sebagai salah satu Puskesmas di Kota Yogyakarta, Puskesmas Jetis melaksanakan Program Pembinaan Posyandu secara rutin setiap bulan pada seluruh Posyandu di wilayah kerjanya yang meliputi Kelurahan Bumijo, Gowongan, dan

Cokrodingratan. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui pembentukan Tim Daerah Binaan (Darbin) yang terdiri atas berbagai unit pelayanan, seperti Promosi Kesehatan, Gizi, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu dan Anak, serta unit pelayanan lainnya. Setiap unit memiliki peran dan fokus pembinaan sesuai dengan kompetensinya sehingga pelaksanaan pembinaan Posyandu dapat dilakukan secara terpadu.

Dalam pelaksanaan program tersebut, Unit Promosi Kesehatan memiliki peran sebagai penanggung jawab program yang bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat, pendampingan kader, pelaksanaan edukasi kesehatan, serta monitoring partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Data partisipasi masyarakat yang diperoleh menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan layanan Posyandu sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan program.

Meskipun Program Pembinaan Posyandu telah dilaksanakan secara rutin setiap bulan, pelaksanaan program melibatkan berbagai sumber daya, koordinasi lintas program, pembagian tugas, serta proses monitoring dan pelaporan yang kompleks. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan pembinaan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana fungsi manajemen diterapkan pada setiap tahapan pelaksanaan program. Namun demikian, belum diketahui sejauh mana penerapan fungsi manajemen dalam Program Pembinaan Posyandu telah berjalan sesuai dengan prinsip manajemen sehingga diperlukan analisis terhadap pelaksanaannya.

Menurut teori manajemen, keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang meliputi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) (Anggelina & Juliana, 2024). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dalam mengarahkan proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan dan evaluasi program sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Putri et al., 2025). Oleh karena itu, analisis terhadap penerapan fungsi manajemen menjadi penting untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan Program Pembinaan Posyandu dengan prinsip-prinsip

manajemen, mengidentifikasi faktor yang masih perlu diperbaiki, serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen pada Unit Promosi Kesehatan dalam Program Pembinaan Posyandu di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Analisis dilakukan berdasarkan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC), dengan pembahasan yang difokuskan pada peran Unit Promosi Kesehatan sebagai penanggung jawab program, khususnya dalam pembinaan partisipasi masyarakat. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi manajemen pada Program Pembinaan Posyandu sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi program promosi kesehatan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya kelompok remaja dan dewasa, di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum Magang Mahasiswa adalah memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam memahami penyelenggaraan pelayanan kesehatan serta sistem manajemen di Puskesmas, sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu Promosi Kesehatan sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Mengetahui sistem penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- b. Mengikuti pelaksanaan Program Pembinaan Posyandu bersama Tim Daerah Binaan (Darbin).
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan Promosi Kesehatan, khususnya pembinaan Posyandu, pendampingan kader, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- d. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu Promosi Kesehatan pada kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

- e. Memperoleh pengalaman kerja sesuai kompetensi tenaga Promosi Kesehatan.

1.2.3 Tujuan Khusus Laporan Magang Mahasiswa

- a. Menganalisis penerapan fungsi *planning* pada Unit Promosi Kesehatan dalam Program Pembinaan Posyandu di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- b. Menganalisis penerapan fungsi *organizing* pada Unit Promosi Kesehatan dalam Program Pembinaan Posyandu di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- c. Menganalisis penerapan fungsi *actuating* pada Unit Promosi Kesehatan dalam Program Pembinaan Posyandu di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- d. Menganalisis penerapan fungsi *controlling* pada Unit Promosi Kesehatan dalam Program Pembinaan Posyandu di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- e. Menyusun rekomendasi program promosi kesehatan berdasarkan hasil analisis penerapan fungsi manajemen.

1.2.4 Manfaat Magang Mahasiswa

a. Bagi Mahasiswa

Magang memberikan pengalaman nyata dalam memahami sistem manajemen Puskesmas, meningkatkan kemampuan analisis terhadap pelaksanaan program kesehatan, serta mengembangkan keterampilan profesional dalam bidang Promosi Kesehatan.

b. Bagi Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Hasil magang diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan Program Pembinaan Posyandu, khususnya melalui rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan pembinaan partisipasi masyarakat serta penguatan pelaksanaan program.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Magang menjadi sarana untuk memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, sekaligus sebagai bahan

evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pelayanan kesehatan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan magang bertempat di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, dengan penempatan pada Unit Promosi Kesehatan. Adapun identitas instansi tempat pelaksanaan magang adalah sebagai berikut:

Nama Instansi : Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta
 Alamat : Jalan Pangeran Diponegoro No. 91, Bumijo, Kemantren Jetis,
 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231
 No. Telepon/Faks : (0274) 554801
 Email : puskjt@gmail.com
 Waktu Pelaksanaan : 29 Juni – 1 Agustus 2026

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan mengacu pada pedoman akademik serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh Politeknik Negeri Jember. Sebelum menjalani kegiatan magang, mahasiswa diwajibkan mengikuti pembekalan sebagai persiapan untuk memahami mekanisme pelaksanaan, tugas, serta tata tertib yang berlaku di lokasi magang, khususnya di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Kegiatan pembekalan magang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026 di Gedung Pascasarjana Politeknik Negeri Jember. Pada kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh informasi mengenai tujuan magang, capaian pembelajaran, tugas yang harus dilaksanakan, serta tata cara penyusunan laporan sesuai dengan pedoman magang yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan magang berlangsung selama lima minggu, yaitu mulai tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa mengikuti jadwal operasional Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta selama enam hari kerja. Jam kerja dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis pukul 07.30 - 14.30 WIB, hari Jumat pukul 07.00 - 1.00 WIB, dan hari Sabtu pukul 07.30 - 13.00 WIB. Seluruh

mahasiswa diwajibkan menaati tata tertib serta ketentuan yang berlaku selama melaksanakan kegiatan magang di instansi tersebut.

Kegiatan sehari-hari selama pelaksanaan magang dituangkan ke dalam *logbook* mahasiswa yang dipantau secara langsung oleh pembimbing lapangan melalui bukti tanda tangan dan stempel dari mitra, yaitu Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta, serta diverifikasi oleh Dosen Pembimbing Akademik Politeknik Negeri Jember. Hasil akhir atau *output* dari kegiatan magang ini berupa laporan akhir magang mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama proses magang di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.